

**SKRIPSI**

**ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL  
CERITA MATEMATIKA MATERI BILANGAN BERDASARKAN LEVEL  
KOGNITIF DI KELAS IX SMP NEGERI 4 MAMBI**



**Oleh:**

**NURWAFISAH**

**H0221311**

**Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk  
mendapatkan gelar sarjana Pendidikan Matematika**

**PROGRAM PENDIDIKAN MATEMATIKA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT**

**2025**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA  
MATEMATIKA MATERI BILANGAN BERDASARKAN LEVEL  
KOGNITIF DI KELAS IX SMP NEGERI 4 MAMBI**

**NURWAFISAH**

**NIM H0221311**

Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Tanggal : 7 November 2025

**PANITIA UJIAN**

Ketua Sidang	: Dr. Aisyah Humairah, S.Si., M.Pd	(.....)
Sekretaris Sidang	: Dr. Herna, M.Pd.	(.....)
Pembimbing I	: Ana Muliana M. S.Si., M.Pd	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Herna, M.Pd.	(.....)
Penguji I	: Nursafitri Amin, S.Pd., M.Pd	(.....)
Penguji II	: Yusfa Lestari, S.Pd., M.Pd	(.....)

Majene, 7 November 2025

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sulawesi Barat

Dekan,

  
**Prof. Dr. H. Ruslan, M.Pd**  
NIP. 196312311990031028

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama Mahasiswa : Nurwafisah

NIM : H0221311

Program Studi : Pendidikan Matematika

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Majene, 07 November 2025

Yang membuat pernyataan



Nurwafisah

H0221311

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama Mahasiswa : Nurwafisah

NIM : H0221311

Program Studi : Pendidikan Matematika

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan Universitas Sulawesi Barat **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas skripsi saya yang berjudul:

**“Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Materi Bilangan Berdasarkan Level Kognitif di Kelas IX SMP Negeri 4 Mambi”**

Beserta instrumen penelitian yang ada (jika diperlukan). Universitas Sulawesi Barat berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Majene, 07 November 2025

Yang membuat pernyataan



Nurwafisah

H0221311

## ABSTRAK

**NURWAFISAH:** Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Materi Bilangan Berdasarkan Level Kognitif di Kelas IX SMP Negeri 4 Mambi. **Skripsi. Majene: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sulawesi Barat. 2025.**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika berdasarkan level kognitif pada materi bilangan di kelas IX SMP Negeri 4 Mambi. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian sebanyak 15 siswa kelas IX yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh siswa berada pada kategori rendah dalam penyelesaian soal cerita matematika. Kesulitan yang paling dominan muncul pada level kognitif C1 (mengingat) dan C3 (menerapkan), terutama dalam mengingat sifat-sifat matematika, menentukan langkah penyelesaian, serta menggunakan konsep nilai mutlak. Selain itu, pada level C4 (menganalisis) dan C6 (mencipta) siswa juga mengalami kendala dalam membandingkan jawaban, memberikan alasan matematis, serta menggambarkan diagram himpunan. Faktor penyebab kesulitan antara lain kurangnya pemahaman konsep dasar, keterbatasan kemampuan literasi matematis, serta rendahnya motivasi belajar siswa.

**Kata kunci:** kesulitan siswa, soal cerita matematika, level kognitif, bilangan

## ABSTRACT

***NURWAFISAH: Analysis of Students' Difficulties in Solving Mathematical Story Problems on Number Material Based on Cognitive Levels in Grade IX at SMP Negeri 4 Mambi. Undergraduate Thesis. Majene : Faculty of Teaching and Education, University Sulawesi Barat. 2025.***

*This study aims to analyze students' difficulties in solving mathematical word problems based on cognitive levels in the topic of numbers among ninth-grade students at SMP Negeri 4 Mambi. The research employed a descriptive qualitative approach with 15 ninth-grade students selected through purposive sampling. The results showed that all students were categorized as having a low ability level in solving mathematical word problems. The most dominant difficulties appeared at the cognitive levels C1 (remembering) and C3 (applying), particularly in recalling mathematical properties, determining problem-solving steps, and applying the concept of absolute value. In addition, at the C4 (analyzing) and C6 (creating) levels, students also faced challenges in comparing answers, providing mathematical reasoning, and illustrating set diagrams. The factors contributing to these difficulties include a lack of understanding of basic concepts, limited mathematical literacy skills, and low learning motivation.*

***Keywords:*** *students' difficulties, mathematical word problems, cognitive levels, numbers.*

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan harus dipahami secara lebih mendalam, penting untuk meninjau asal-usul kata tersebut baik dari segi bahasa maupun makna yang dikandungnya. Hal ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hakikat pendidikan itu sendiri. Dalam bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata dasar yaitu didik yang berarti pelihara dan latih, sedangkan secara etimologi pendidikan adalah kegiatan pelatihan dan pembimbingan yang diberikan kepada seorang anak, untuk mengasah moral dan intelektual (Harapah, 2021,p.23). Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa pendidikan tidak hanya fokus pada pengembangan pengetahuan, tetapi juga sangat erat kaitannya dengan pembentukan karakter dan kepribadian.

Pendidikan mengajarkan bagaimana membentuk rasa tanggung jawab, empati terhadap sesama, dan etika, yang sering kali diajarkan bersamaan dengan pelajaran akademik. Penting untuk diingat bahwa pendidikan adalah hak setiap individu. Konvensi internasional seperti Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia (Pasal 26) menegaskan bahwa setiap orang berhak mendapatkan pendidikan yang layak dan akses yang setara, tanpa diskriminasi. Menurut UU No.20 tahun 2003 pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Noor, 2018).

Matematika adalah salah satu mata pelajaran kurikulum Pendidikan yang ada di Indonesia dan sangat memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis untuk siswa. Salah satu pelajaran yang diwajibkan untuk diajarkan kepada peserta didik selama masa pendidikan adalah Matematika (Afwika *et al.*, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa Matematika memiliki peran

penting dalam membantu siswa mengembangkan cara berpikir yang terstruktur dan logis.

Proses penyelesaian soal cerita matematika mengharuskan siswa untuk menggunakan berbagai kemampuan berpikir, mulai dari identifikasi masalah hingga analisis solusi. Sehubungan dengan adanya pembelajaran matematika pada siswa di sekolah, maka sangat diperlukan kemampuan berpikir untuk menyelesaikan masalah terutama pada soal cerita matematika siswa dari segala aspek mulai dari mengidentifikasi, menghubungkan, mengevaluasi, dan menganalisis dalam berbagai masalah persoalan matematika (Ellyana *et al.*, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir siswa memainkan peran kunci dalam keberhasilan mereka menyelesaikan soal cerita matematika.

Soal cerita dalam mata pelajaran matematika adalah soal dalam bentuk uraian atau cerita baik secara lisan maupun tulisan (Astuti *et al.*, 2022). Soal cerita juga membantu siswa menghubungkan konsep matematika dengan keadaan kehidupan nyata, sehingga mereka dapat melihat hubungan materi yang dipelajari dengan lingkungan sekitar mereka. Kemampuan ini penting dalam membangun keterampilan berpikir kritis, karena siswa harus mempertimbangkan berbagai kemungkinan cara penyelesaian sebelum memilih pendekatan terbaik. Menurut Ainun (2024) menyatakan bahwa Soal cerita merupakan pokok bahasan yang sulit dikuasai oleh siswa, tidak hanya siswa di Indonesia namun juga siswa di negara lain. Pembelajaran dengan soal cerita membantu siswa untuk lebih banyak berdiskusi, bertanya, dan mengevaluasi cara berpikir mereka sendiri serta teman-temannya.

Menyelesaikan soal cerita matematika, siswa memerlukan level kognitif sebagai keterampilan berpikir yang mencakup pemahaman, analisis, dan penerapan konsep. Level kognitif mengukur seberapa tinggi kemampuan berpikir yang dimiliki siswa dimana tingkatan kognitif mulai dari yang paling dasar seperti mengingat dan memahami, sampai ke tingkat yang lebih tinggi seperti menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Hal itu menyebabkan perbedaan dalam kemampuan yang dimiliki oleh setiap siswa untuk penyelesaian permasalahan (Napsiyah *et al.*, 2022). Level kognitif ini sendiri berkaitan dengan seberapa tinggi kemampuan berpikir siswa dalam memahami, menganalisis, dan

menyelesaikan soal cerita matematika dimana level kognitif setiap individu berbeda-beda pada saat penyelesaian soal setiap siswa mempunyai karakteristik yang berbeda dengan siswa lain.

Pengembangan kemampuan kognitif secara terarah adalah hal yang sangat penting, untuk itu pendidik harus mengetahui tingkat kemampuan kognitif siswa dengan tujuan supaya pendidik dapat memberikan pembelajaran yang sesuai dengan tingkatannya (Setyawati *et al.*, 2022). Penyesuaian pembelajaran terhadap tingkat kemampuan kognitif siswa juga berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar dimana saat siswa merasa materi yang diberikan sesuai dengan kemampuan mereka, mereka cenderung lebih percaya diri dan bersemangat untuk belajar matematika. Level kognitif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat kemampuan matematika siswa yang dikelompokkan menjadi 3 level yaitu level kognitif tinggi, sedang dan rendah (Napsiyah *et al.*, 2022). Ketiga tingkat kemampuan ini berfungsi untuk mengukur setiap kemampuan yang dimiliki siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal di SMP Negeri 4 Mambi, ditemukan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita matematika terutama pada materi bilangan. Kesulitan ini terlihat pada nilai UTS siswa pada materi bilangan berbentuk soal cerita pada semester ganjil, dimana diperoleh skor rata-rata siswa 45 hal ini masih di bawah standar nilai KKTP yaitu 70. Pada tahap observasi awal, peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Matematika untuk mengidentifikasi kesulitan yang dialami oleh siswa. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, guru menyampaikan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita matematika, terutama pada siswa kelas VIII. Pernyataan ini diperkuat oleh hasil observasi langsung yang dilakukan peneliti di beberapa kelas dimana kelas VIII paling tinggi kesulitannya dalam menyelesaikan soal cerita matematika dibandingkan dengan kelas VII dan IX. Selanjutnya, peneliti melaksanakan tes hasil belajar yang berfokus pada penyelesaian soal cerita matematika di seluruh kelas. Berdasarkan hasil tes tersebut, diketahui bahwa siswa kelas VIII yang memperoleh nilai terendah berjumlah yaitu 9 orang dan nilai tertinggi berjumlah 5 orang dan menunjukkan bahwa kelas tersebut memiliki tingkat kesulitan yang paling tinggi dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Dari permasalahan tersebut peneliti menemukan bahwa banyak

dampak yang didapatkan dari permasalahan tersebut yaitu kurangnya nilai hasil belajar dan kurangnya minat siswa dalam pembelajaran matematika. Sehingga peneliti mengangkat judul proposal analisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi bilangan berdasarkan level kognitif di kelas IX SMP Negeri 4 Mambi. Penelitian ini di angkat untuk menganalisis tingkat kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita dan apa saja kendala atau kesalahan dalam penyelesaiannya berdasarkan level kognitif.

Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal cerita yaitu kesulitan merencanakan penyelesaian masalah, kesulitan dalam melaksanakan perencanaan penyelesaian masalah, kesulitan pengambilan kesimpulan jawaban. Kesulitan siswa dalam menerima serta menyelesaikan berbagai masalah matematika, dan informasi atau materi yang disampaikan membuat peneliti tertarik dalam menganalisis kesulitan menyelesaikan masalah matematika melihat dari setiap karakter-karakter dalam individu (Ellyana *et al.*, 2022). Dengan memahami di mana siswa mengalami kesulitan, guru bisa lebih mudah merancang strategi pengajaran yang tepat. Misalnya, bagi siswa yang masih di level kognitif dasar, mereka mungkin perlu lebih banyak latihan untuk memahami konsep dasar dan pola soal cerita. Sedangkan bagi siswa yang sudah di level kognitif yang lebih tinggi, mereka bisa diberikan soal yang lebih sulit sebagai tantangan tambahan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan oleh peneliti dapat di identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu Siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Mambi mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita matematika, Kesulitan ini terkait dengan perbedaan level kognitif siswa, yang memengaruhi pemahaman mereka terhadap soal, langkah penyelesaian, dan kemampuan memeriksa hasil. Hal ini perlu dianalisis untuk mengetahui jenis kesalahan yang dilakukan dan faktor penyebabnya.

## **C. Fokus Penelitian**

Penelitian ini akan berfokus pada analisis kesulitan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Mambi dalam menyelesaikan soal cerita matematika berdasarkan level

kognitif siswa. Penelitian ini juga mencakup identifikasi jenis kesalahan yang dilakukan siswa dan faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan tersebut.

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui kesulitan yang di hadapi siswa SMP Negeri 4 mambi dalam menyelesaikan soal cerita matematika.
2. Mengetahui Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi kesulitan siswa SMP Negeri 4 Mambi dalam memahami dan menyelesaikan soal cerita matematika.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini mencakup manfaat secara Teoritis dan manfaat secara praktis. Berikut adalah beberapa manfaat dari penelitian ini:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis merupakan manfaat hasil penelitian yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan obyek penelitian. Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah:

- a. Memberikan kontribusi dalam pengembangan teori pembelajaran matematika, khususnya yang berkaitan dengan kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita berdasarkan level kognitif. Penelitian ini dapat memperkuat pemahaman tentang bagaimana tingkat kognitif siswa memengaruhi kemampuan mereka dalam menyelesaikan soal cerita matematika.
- b. Sebagai sumber bahan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian atau melanjutkan penelitian dalam menganalisis kesulitan siswa berdasarkan level kognitif.

##### **2. Manfaat praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada berbagai pihak yaitu :

##### **a. Manfaat bagi Guru**

Guru yang mengajar matematika bisa mendapat informasi dari penelitian ini tentang di mana siswa mereka mungkin kesulitan saat

mengerjakan soal cerita materi materi keliling dan luas lingkaran. Dengan hasil penelitian ini, guru bisa lebih mudah menyesuaikan metode mengajarnya agar sesuai dengan level pemahaman siswa. Misalnya, kalau banyak siswa yang kesulitan di tahap memahami soal, guru bisa fokus memperbaiki pemahaman dasar dulu sebelum langsung masuk ke tahap penyelesaian.

b. Manfaat bagi Sekolah

Sekolah juga bisa mengambil manfaat dari hasil penelitian ini. Jika sekolah tahu di mana siswa cenderung kesulitan, sekolah bisa membuat program tambahan atau dukungan khusus di bidang matematika. Misalnya, bisa dibuat program bimbingan belajar atau pelatihan khusus dalam pemecahan masalah yang sesuai dengan level siswa. Hal ini akan membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar secara keseluruhan.

c. Manfaat bagi siswa

Bagi siswa, penelitian ini juga bisa membantu mereka mengenali kemampuan dan tantangan yang dihadapi saat mengerjakan soal cerita. Misalnya, siswa bisa tahu kalau mereka kesulitan dalam mengingat atau memahami informasi dari soal, dan dari sana mereka bisa bekerja lebih keras di area tersebut. Dengan begitu, diharapkan mereka bisa lebih percaya diri dan terlatih dalam menyelesaikan soal cerita di kemudian hari.

d. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian serupa di bidang pendidikan matematika atau dalam konteks yang lebih luas. Mereka bisa menggunakan penelitian ini sebagai acuan atau perbandingan saat meneliti siswa dengan tingkat kognitif berbeda, materi lain, atau bahkan dalam konteks budaya dan sekolah yang berbeda.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 4 Mambi mengenai Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Berdasarkan Level Kognitif pada Materi Bilangan, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Siswa mengalami kesulitan pada hampir semua level kognitif Taksonomi Bloom (C1–C6) dalam menyelesaikan soal cerita matematika, terutama pada level mengingat (C1), menerapkan (C3), menganalisis (C4), dan mencipta (C6). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir matematis siswa masih berada pada tingkat rendah.
2. Pada level mengingat (C1), siswa belum mampu menyebutkan kembali sifat-sifat operasi bilangan dengan benar. Siswa sering salah dalam menyebutkan antara sifat distributif dan komutatif, menandakan lemahnya penguasaan konsep dasar bilangan.
3. Pada level memahami (C2), siswa mampu memahami isi soal secara umum, tetapi belum dapat mengartikan kalimat soal ke dalam bentuk model matematika yang tepat. Kesalahan muncul karena siswa tidak dapat membedakan informasi yang diketahui dan yang ditanyakan dalam soal.
4. Pada level menerapkan (C3), siswa menunjukkan kesulitan dalam menentukan langkah-langkah penyelesaian dan penggunaan rumus yang sesuai. Mereka cenderung menghafal contoh yang pernah diberikan guru tanpa memahami konsep di balik prosedur penyelesaiannya.
5. Pada level menganalisis (C4), siswa belum mampu mengidentifikasi informasi penting dalam soal dan mengaitkan antar konsep yang relevan. Beberapa siswa langsung menuliskan hasil akhir tanpa menjelaskan alasan atau langkah-langkah perhitungannya.
6. Pada level mengevaluasi (C5), siswa msmpu menilai benar atau salahnya jawaban, tetapi belum dapat memberikan alasan matematis yang logis terhadap

penilaiannya. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah.

7. Pada level mencipta (C6), hampir seluruh siswa belum mampu mengembangkan representasi baru, misalnya menyusun diagram atau model penyelesaian sendiri. Mereka cenderung mengikuti pola contoh dari guru tanpa melakukan inovasi dalam strategi penyelesaian.
8. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan siswa

Kurangnya pemahaman terhadap konsep dasar operasi bilangan, Lemahnya kemampuan membaca dan menafsirkan konteks soal cerita, Kesulitan dalam mengubah kalimat soal ke bentuk matematika dan Rendahnya motivasi dan rasa percaya diri dalam mengerjakan soal matematika.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, ada beberapa saran yang bisa peneliti berikan.

### **1. Bagi Guru**

Diharapkan bisa lebih menekankan pembelajaran yang membantu siswa benar-benar memahami konsep, bukan hanya menghafal rumus. Guru bisa memberikan contoh soal yang lebih bervariasi dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari agar siswa lebih mudah memahami maknanya. Selain itu, penting juga memberi kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan langkah penyelesaian dengan kata-kata mereka sendiri supaya mereka terbiasa berpikir logis dan sistematis.

### **2. Bagi Siswa**

Disarankan agar lebih rajin berlatih mengerjakan soal cerita dan membiasakan diri membaca soal dengan teliti. Siswa juga perlu mencoba memahami maksud dari setiap kalimat dalam soal sebelum langsung menghitung. Jika ada bagian yang belum dimengerti, jangan ragu bertanya kepada guru atau teman. Dengan begitu, siswa bisa perlahan memperbaiki cara berpikir dan tidak hanya fokus pada hasil akhirnya saja.

### **3. Bagi Sekolah**

Sebaiknya memberikan dukungan kepada guru dan siswa dengan menyediakan kegiatan tambahan seperti bimbingan belajar atau remedial yang

fokus pada pemahaman konsep. Sekolah juga bisa menambah media pembelajaran yang interaktif agar siswa lebih tertarik belajar matematika.

#### 4. Bagi Peneliti

Penelitian ini bisa dikembangkan lagi dengan menambah jumlah subjek atau mencoba pada materi lain. Peneliti berikutnya juga bisa meneliti cara atau strategi pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir siswa berdasarkan level kognitif Taksonomi Bloom.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afwika, A., Jarmita, N., & Hayati, Z. (2023). Analisis Penyelesaian Soal Cerita Matematika Berdasarkan Prosedur Newman Ditinjau Dari Gaya Kognitif Siswa. *Indonesian Journal Of Teaching And Teacher Education*, 22–26. <https://doi.org/10.58835/Ijtte.V3i1.190>
- Ainun, S. (2024). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau Dari Gaya Kognitif Pada Siswa Kelas Viii Smp Unismuh Makassar. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar. <https://digilib.unismuh.ac.id/>
- Andriani, N., Rika Ayu Febrilia, B., Matematika, P., & Mataram, I. (N.D.). *Jpin (Jurnal Pendidik Indonesia) Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Pada Materi Keliling Dan Luas Lingkaran Smpn 3 Narmada Ditinjau Dari Peta Kognitif*.
- Anugraha, A. (2021). Analisis Kemampuan Pemahaman Kognitif Dan Kesulitan Belajar Matematika Konsep “Logika” Dengan Model Pembelajaran Daring.
- Arifudin, O. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia. In *Jurnal Al-Amar (Jaa)* (Vol. 4, Issue 1).
- Anifarka, A. (2023). Analisis Buku Teks Matematika Smp Berdasarkan Tingkat Kognitif Pada Taksonomi Bloom Revisi Dan Numerasi Pada Akm. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*. Universitas Negeri Yogyakarta. <https://doi.org/10.31004/Cendekia.V7i3.1701>
- Astuti, Y., Prayito, M., & PGRI Semarang, U. (2022). *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Sma Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Bentuk Cerita Ditinjau Dari Gaya Kognitif*. 4(2), 121–129.

- Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa. (2023). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi) Edisi Vi*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi. Diakses Pada 24 Februari 2025, Dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id>.
- Buranda, M. S., & Bernard, M. (2018). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Materi Lingkaran Siswa Smp Berdasarkan Gender. *Jpmi (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(1), 33-40.
- Effendi, R. (2024) Konsep Revisi Taksonomi Bloom Dan Implementasinya Pada Pelajaran Matematika Smp. 2(1).
- Ellyana, R., Esti Utami, R., & Semarang, U. (2022). *Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gaya Kognitif Siswa Smp* (Vol. 4, Issue 1).
- Erfan, M., Nurwahidah, Anar, A. P., & Maulyda, M. A. (2020). Identifikasi Level Kognitif Pada Soal Ujian Akhir Semester Gasal Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah*, 8(1), 19–26. <https://doi.org/10.31629/Kiprah.V8i1.1954>
- Hikmahturrahman, H. (2024). Level Kognitif Siswa Smp Dalam Menyelesaikan Soal Hots. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 4(3), 2277–2292. <https://doi.org/10.51574/Jrip.V4i3.2159>
- Harapah, R, R., *Et Al.* (2021). Pengantar Pendidikan. Duta Sains Indonesia. Jawa Tmur
- Handayani, D, S. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Memahami Soal Cerita Pada Materi Bilangan Pecahan Ditinjau Dari Segi Prestasi Siswa Kelas V Min 6 Ponorogo.
- Ika Narianti, W. (2019). Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika Dan Sains. In *Jppms* (Vol. 3, Issue 1). <http://journal.unesa.ac.id/index.php/jppms/>

- Khoiriyah, S. M. (2022). *Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Spltv Ditinjau Dari Gaya Kognitif Reflektif-Impulsif Masriyah*. 11(2).
- Marta, A. M., *Et Al.* (2025). Konsep Taksonomi Bloom Dalam Desain Pembelajaran. (Vol. 3, Issue 1). <https://doi.org/10.55606/Lencana.V3i1.4572>
- Maulani, M. (2021). Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas X Ditinjau Dari Taksonomi Bloom Revisi Ranah Kognitif. 14 (1).
- Minsih, Utami, R. D., Wulandari, M. D., & Fitria, A. (2024). Model Pembelajaran Active Deep Learner Experience Dalam Membangun Kolaborasi Mahasiswa Dengan Hambatan Perilaku Emosional. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(1), 73–87. <https://doi.org/10.38048/Jipcb.V11i1.2820>
- Mustofa, A., *Et Al.* (2022) Sastra Dan Anak Di Era Masyarakat 5.0 Menguatkan Karakter Nasional Berwawasan Global. Universitas Muhammadiyah Malang
- Napsiyah, N., Nurmaningsih, N., & Haryadi, R. (2022). Analisis Kemampuan Numerasi Matematis Siswa Berdasarkan Level Kognitif Pada Materi Kubus Dan Balok. *Jagomipa: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ipa*, 2(2), 45–59. <https://doi.org/10.53299/Jagomipa.V2i2.183>
- Nurmutia, H. E. (2019). Pengaruh Gaya Kognitif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Edumatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2(2). <https://doi.org/10.32939/Ejrpm.V2i1.443>
- Noor, T. (2018). Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 123–144.

- Nelson, R. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Tawalihan Ditinjau Berdasarkan Gender. Skripsi. Universitas Sulawesi Barat.
- Putra, R. P., Yaqin, M. A., & Saputra, A. (2024). Objek Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam: Analisis Taksonomi Bloom (Kognitif, Afektif, Psikomotorik). In *Journal Of Islamic And Educational Research* (Vol. 2, Issue 1). <https://Journal.Institercom-Edu.Org/Index.Php/Alkarim>
- Rizka Utami, D., Nusantara, T., Qohar, A., Artikel Abstrak, I., & Rizka Utami Pendidikan Matematika, D. (N.D.). *Analisis Kesulitan Siswa Pada Aspek Kognitif Dalam Menyelesaikan Soal Persamaan Kuadrat Berdasarkan Kesalahan Newman*. <http://Journal.Um.Ac.Id/Index.Php/Jptpp/>
- Rizqiani, A. S., Sridana, N., Junaidi, J., & Kurniati, N. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 232–239. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1138>
- Setyawati, R. D., Purwosetyono, D., Saadah, L., Analisis, :, Koneksi, K., Dalam, M., Masalah, M., Ditinjau, M., Level, D., Siswa, K., Viii, K., & Halaman, |. (N.D.). Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Ditinjau Dari Level Kognitif Siswa Kelas Viii. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 6(2).
- Sukma, N., Arum, K., Saifuddin Zuhri, M., & Prayito, M. (N.D.). *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika Profil Berpikir Kritis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Ditinjau Dari Gaya Kognitif Dan Kemampuan Matematika*.

- Suwartia *Et Al.*, (2023), Analisis Berpikir Reflektif Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Taksonomi Bloom Ditinjau Dari Gaya Kognitif Field Dependent Dan Field Independent. (Vol 7 Issue 1).  
<https://doi.org/10.31004/Cendekia.V7i1.990>
- Silaen, A.R., *Et Al* (2021). Manajemen Sumber Daya Manusia. Widina Bhakti Persada Bandung. Bandung
- Sobral, S. R. (2021). Bloom's Taxonomy To Improve Teaching-Learning In Introduction To Programming. *International Journal Of Information And Education Technology*, 11(3), 148–153.  
<https://doi.org/10.18178/Ijiet.2021.11.3.1504>
- Syarifah, L, L, (2020). Analisis Soal-Soal Pada Buku Ajar Matematika Siswa Kelas Xi Ditinjau Dari Aspek Kognitif. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4 (2),
- Wahyuningtyas, D, Widodo, S, & Katminingsih, Y, (2022), Analisis Tingkat Kognitif Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Matematika Wajib Kelas X Sma/Ma Berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi Anderson. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6 (1).
- Yuswanto, S, (2022), Taksonomi Bloom Dalam Pembelajaran Metoda E-Learning. *Jurnal Bestari*, 2(2).